

**PEMANFAATAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA HURUF HIJAIYAH
(Penelitian pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Tempurejo I, Kabupaten Magelang)**

*Khusnul Laely, Khadziq Ma'arif
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima: 20 Januari 2017. Disetujui: 30 Januari 2017. Dipublikasikan: Januari 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas satu Sekolah Dasar melalui pemanfaatan media *flash card* di SD Tempurejo I Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian sebanyak dua puluh siswa pada anak kelas satu, SD Tempurejo I Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas satu Sekolah Dasar melalui pemanfaatan media *flash card*. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan hasil kemampuan awal kemampuan membaca huruf hijaiyah mencapai 25,7%, siklus I mencapai 54,29% dan siklus II mencapai 88,57%. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas satu Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media *flash card*, kemampuan membaca, huruf hijaiyah anak

Abstract

This study aims to determine the increase in the ability to read letters hijaiyah Elementary School first grade through the use of flash media card in the SD Tempurejo I Magelang regency. Research carried out by the draft Action Research (PTK) with two cycles, each of which includes planning, implementation, observation, and reflection. The subject of research as many as twenty students in the first grade, elementary Tempurejo I Academic Year 2015/2016. Methods of data collection using observation, testing, and documentation. Data analysis methods used by quantitative descriptive analysis to determine the increase in the ability to read letters hijaiyah Elementary School first grade through the use of flash media cards. Based on the research results, the ability to read letters hijaiyah increased with the results of the initial ability to read letters ability hijaiyah reached 25.7%, the first cycle reaches 54.29% and cycle II reached 88.57%. This means that the use of flash media cards can improve the ability to read letters hijaiyah Elementary School first-grader.

Keywords: Media flash cards, reading, letter hijaiyah child

*Alamat Korespondensi

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email : khusnullaely@rocketmail.com, khadziq_Maarif@yahoo.com

PENDAHULUAN

Anak kelas satu Sekolah Dasar pada hakikatnya masih termasuk pada anak usia dini. NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat serta memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, antusias, dinamis, dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang didengar dan dilihatnya (Hartati, 2005).

Muqadimah Ibnu Khaldun (dalam Syarifudin, 2004: 61) dalam bukunya yang berjudul mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk didalamnya pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, hal ini karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengkokohkan keimanan. Untuk itu pendidikan anak usia dini pada saat ini hendaknya diperhatikan pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Segenap potensi anak baik jasmani maupun akal hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, supaya akidah bisa tertanam dalam kalbunya. Hal ini dikarenakan dengan menanam kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak mengalahkan kecintaan anak terhadap yang lain karena pada masa anak-anak merupakan pembentukan watak yang utama seperti yang dipaparkan oleh John Lock tentang teorinya tabularasa, yaitu anak diibaratkan lembaran yang masih polos dan putih. Apabila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-

Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.

Anak usia dini memiliki kemampuan meniru. Oleh karena itu langkah awal yang harus dilakukan pendidik yaitu mengenalkan huruf hijaiyah dan cara membacanya. Hal ini dilakukan dengan cara orang tua atau pendidik mendengarkan baik dengan mengeja maupun membaca huruf hijaiyah secara berulang-ulang, maka bacaan itu akan mudah diserap atau direkam oleh otak anak.

Dunia anak merupakan dunia bermain. Oleh karena itu melarangnya bermain dan menyibukkan dengan belajar secara terus menerus akan mematikan haknya, mengurangi kecerdasannya dan membuat jemu terhadap hidupnya sehingga ia akan selalu mencari alasan untuk membebaskan dirinya. Upaya pendidikan yang diberikan untuk anak hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan yaitu dengan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Oleh karena itu stimulasi untuk mengenalkan dan membaca huruf hijaiyah yang dilakukan hendaknya dengan pendekatan bermain, stimulasi yang menyenangkan serta dengan menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas satu Sekolah Dasar Tempurejo I kabupaten Magelang, kemampuan membaca huruf hijaiyah masih tergolong rendah. Anak cenderung masih ada yang terbalik memahami konsep huruf hijaiyah dan masih ada yang merasa kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah yang sesuai makhrajnya.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus dalam penelitian ini dibatasi pada "Pemanfaatan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

Huruf Hijaiyah pada Anak Kelas Satu Sekolah Dasar". Rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara menggunakan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelas satu Sekolah Dasar?
2. Apakah kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat meningkat setelah menggunakan media *Flash Card* pada kelas satu Sekolah Dasar?

MEDIA FLASH CARD

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Sadiman dkk, 1996:29). Sejalan dengan Sadiman, Smaldino dkk. (2011:7) berpendapat bahwa bahwa media bentuk jamak dari perantara yang merupakan alat komunikasi. Menurut Sujana dan Rivai (1996: 6), media adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan diatur oleh guru. Sedangkan kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi. Smedley (1983: 59) mengungkapkan bahwa kartu sangat bermanfaat pada tahap awal belajar.

Media visual menurut Sadiman dkk. (1996: 28) yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana dalam proses penyaluran pesan itu dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Arsyad (2005: 91) berpendapat

bahwa media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman, ingatan, menumbuhkan minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2011: 104) berpendapat bahwa media visual yaitu media dimana visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, dan gambar garis. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual yaitu media untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Smaldino dkk. (2011: 325) membagi media visual menjadi dua yaitu media visual terproyeksi dan media visual non-terproyeksi. Media visual terproyeksi yaitu format media gambar diam diperbesar dan ditampilkan dilayar. Sedangkan media visual non-terproyeksi yaitu media yang tidak memerlukan perlengkapan dalam menampilkan serta dapat mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistik. *Flash card* adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf di usia sedini mungkin. Cara memainkan flash card yaitu dengan menunjukkan gambar berupa huruf dan bacaan hijaiyah secara cepat dihadapan anak. Manfaat media *flash card* menurut Suparno (1988:20) yaitu media *flash card* sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat, serta melatih keterampilan membaca dan menulis secara spontan dan sesuai

dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan, tanggapan (stimulus respon). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *flash card* yaitu media visual non-terproyeksi untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH

Brewer (2007: 305) memaparkan pengertian membaca yaitu *“Reading by definition means gaining meaning for print, not just pronouncing the words”* hal ini berarti bahwa membaca menurut definisi berarti bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca. Sejalan Sujanto (1997:13) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Rejana dalam Marhelmi (2008: 9) juga mengungkapkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.

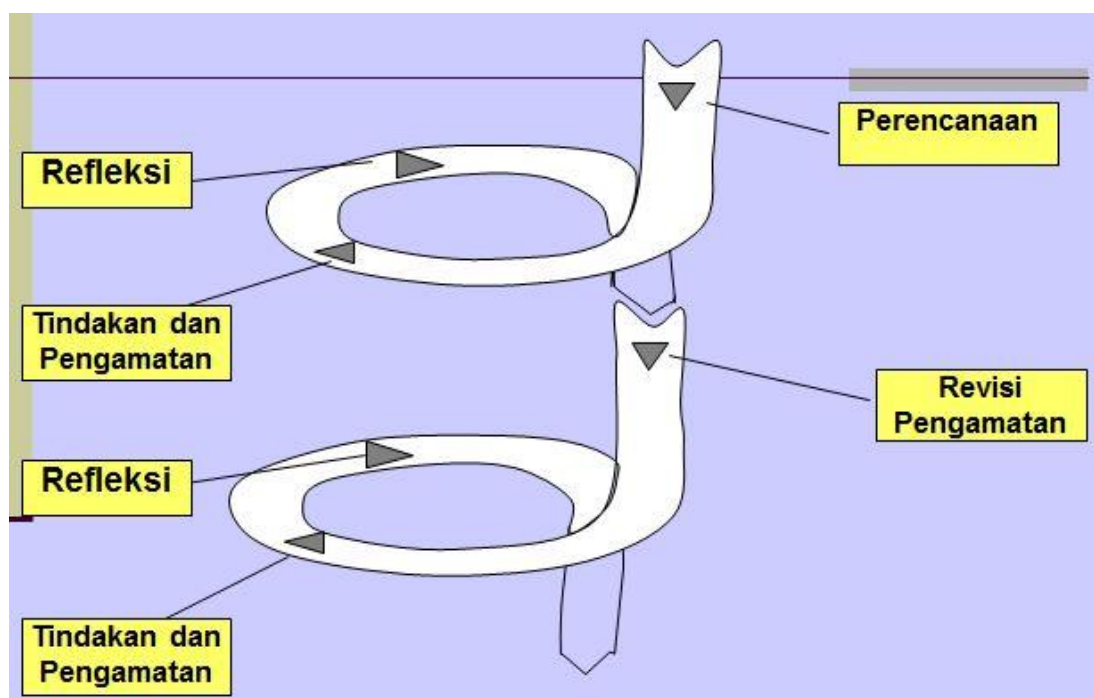
Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah adalah huruf arab yang jumlahnya ada 29 huruf. Huruf hijaiyah digunakan untuk menulis tulisan arab dalam Al-Qur'an (Mawardi, 2004:13). Dalam pembelajaran huruf hijaiyah sebelumnya harus mampu menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. Untuk tingkatan anak usia dini, anak setidaknya mengerti bagaimana cara menulis dan melafalkan huruf hijaiyah.

Thabari (1999:27) mengungkapkan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab. Sejalan dengan Thabari, Surasman (2002:52) mengungkapkan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan kemampuan anak dalam membaca tanda aksara dalam bahasa arab yang berjumlah 29 huruf.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 16) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian sebanyak dua puluh siswa pada anak kelas satu, SD Tempurejo I Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tujuh pertemuan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan dua *expert judgement* dengan keahlian ke-PAUD-an dan bahasa. Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis data deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak telah mencapai 85%.



Gambar. 1. Model PTK yang Dikembangkan Oleh Kemmis dan Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama antara guru dengan kolaborator selama proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah sebelum dilakukan tindakan dengan media *flash card* sebagai alat bantu pembelajaran diperoleh keterangan bahwa selama berlangsung proses pembelajaran anak menunjukkan sikap dengan keluh kesah, tidak menunjukkan gairah belajar, dan perhatian anak tidak fokus.

Pada saat kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah sebelum menggunakan media *flash card* yang dilakukan guru hanya menuliskan huruf-huruf hijaiyah itu pada papan tulis. Pada saat kegiatan ini berlangsung anak terlihat asyik berbicara sendiri dengan teman-temannya dan anak tidak memperhatikan guru. Sehingga yang didapatkan yaitu kemampuan awal membaca huruf hijaiyah baru mencapai 25,7 %.

Pada saat tindakan siklus I dengan tujuh kali pertemuan berlangsung yaitu dengan dimanfaatkannya media *flash card* dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah, anak terlihat lebih bersemangat, penasaran dengan media yang digunakan oleh guru sehingga anak lebih fokus terhadap pembelajaran dan lebih antusias. Selain itu anak merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga mempermudah anak dalam memahami dan membaca huruf hijaiyah. Setelah dilakukannya tindakan siklus I sebanyak tujuh pertemuan, maka kemampuan memahami dan membaca huruf hijaiyah mencapai 54,29 %. Akan tetapi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85 %, sehingga masih harus dilakukan siklus ke II. Meskipun anak sudah merasa senang belajar huruf hijaiyah dengan *flash card* masih ada kekurangan yang dibuktikan dengan belum tercapainya kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai

indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Setelah dilakukan refleksi kekurangan yang terjadi yaitu flash card ukurannya masih kurang besar sehingga anak yang duduk dibelakang masih kurang jelas.

Setelah dilakukan refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan proses tindakan pada siklus II yaitu dalam perencanaan diperbesar ukuran *flash card* yang dipergunakan sebelumnya berukuran HVS diperbesar menjadi 40 cm x 40 cm. Hal ini dilakukan dengan

Tabel. 1. Kemampuan Memahami dan Membaca Huruf Hijaiyah

No.	Pertemuan	Kemampuan Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	I	20	50	90
2	II	30	55	85
3	III	35	55	85
4	IV	30	60	90
5	V	20	50	95
6	VI	20	45	90
7	VII	25	65	85
	Rata-rata	25,7	54,29	88,57

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan flash card, maka dapat disimpulkan :

1. Pemanfaatan media *flash card* menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa terutama pada pembelajaran huruf hijaiyah kelas satu SD Tempurejo I Kabupaten Magelang yang ditandai dengan adanya ketertarikan anak (antusias, dan lebih fokus dalam pembelajaran) ketika mengikuti proses pembelajaran.
2. Peningkatan pemahaman dan membaca huruf hijaiyah sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan media *flash card* cenderung masih rendah. Hal ini disebabkan media dan metode yang diterapkan belum

tujuan supaya anak yang duduk dibelakang masih dapat memperhatikan *flash card* yang ditunjukkan oleh guru. Sehingga setelah dilakukan tindakan siklus II dengan 7 pertemuan dimana langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti siklus I. Hasil kemampuan memahami dan membaca huruf hijaiyah telah mencapai 88,57 %. Dengan demikian hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan 85 %, sehingga kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II.

maksimal, sehingga anak merasa kesulitan dalam memahami dan membaca huruf hijaiyah. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *flash card* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, antusias, dan lebih fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya media flash card, pemahaman dan kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui hasil evaluasi sebelum dilakukannya tindakan siklus I mencapai 25,7%. Setelah dilakukannya siklus I kemampuan memahami dan membaca huruf hijaiyah meningkat menjadi 54,29 % dan mencapai 88,57 % setelah dilakukannya tindakan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brewer, Jo Ann. 2007. *Introduction to Early Childhood Education Preschool through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mawardi. 2004. *Bina Belajar Al-Qur'an Hadis untuk kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief. S, Raharjo, Agung Haryono, & Rahardjito. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Smaldino, Sharon E, Deborah L, Lowther, & James D Russell. 2011. *Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surasman, Otory. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.